

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015 : 10-15), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data berupa angka yang dianalisis dengan teknik statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya dan untuk mengetahui hubungan atau perbedaan antar variabel yang dapat diukur secara numerik.

Ary dan rekannya (2014 : 33-38) menjelaskan bahwa dalam penelitian kuantitatif, data yang dikumpulkan berupa angka yang kemudian dianalisis menggunakan metode statistik untuk menguji hubungan antar variabel, mengukur dampak suatu perlakuan, atau untuk menilai perbedaan antara kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih generalisabel dengan menggunakan sampel yang representatif dari populasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2014 : 10-12) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengukur hubungan antar variabel dengan menggunakan data numerik yang dianalisis dengan statistik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis, serta memprediksi suatu fenomena yang dapat diukur. Sugiyono mengemukakan bahwa karakteristik utama dari pendekatan ini adalah adanya objek penelitian yang bersifat objektif dan dapat diukur dengan angka.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tawang Sari yang berada di Jl. Dalangan-Tawang Sari, Satu, Keteguhan, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada Tanggal 8 Oktober 2025 sampai dengan Tanggal 8 Desember tahun 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam menentukan populasi perlu diketahui terlebih dahulu dari pengertian populasi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan bendabenda alam yang lain" (Sugiyono, 2014:119).

Dari pengertian di atas, dapat kita pahami bahwa populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tawang Sari tahun ajaran 2025/2026 sejumlah 110 siswa.

Table 3.1

Tabel jumlah seluruh siswa kelas IX

Nama kelas	Jumlah	Total
IX A	27	110
IX B	32	
IX C	31	
IX D	20	

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2014 : 120).

Menurut Arikunto (2010 : 173) menyatakan bahwasanya sampel adalah wakil populasi yang diteliti. apabila total sampling lebih besar dari 100 orang, maka pengambilan sampel penelitian dari populasi tersebut sebaiknya menggunakan metode total sampling. dari total populasi sebagai sampel Adapun sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel X (Variabel *Independen*)

Menurut Ary dkk. (2014 : 37-39), variabel independen adalah variabel yang dikendalikan atau dimanipulasi oleh peneliti dalam eksperimen untuk melihat dampaknya terhadap variabel dependen. Variabel ini dianggap sebagai penyebab atau faktor yang mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian eksperimen. Sedangkan Neuman (2014:129-130) menjelaskan bahwa dalam desain penelitian eksperimen, variabel independen adalah variabel yang peneliti manipulasi untuk melihat apakah

variabel tersebut memengaruhi variabel dependen. Variabel ini adalah faktor yang dianggap sebagai penyebab atau yang mempengaruhi fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel X (independent) adalah penggunaan metode ceramah dan tanya jawab.

a. Metode pengumpulan data

1) Kuisisioner

Penelitian ini menggunakan kuisisioner untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Sugiyono (2017:148150) mendefinisikan kuisisioner sebagai instrumen yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang disusun untuk memperoleh informasi dari responden. Kuisisioner biasanya digunakan dalam penelitian sosial dan pendidikan untuk mengumpulkan data kuantitatif atau kualitatif. Kuisisioner dapat berisi pertanyaan terbuka maupun tertutup yang digunakan untuk menggali informasi lebih dalam dari responden. Dalam penelitian ini, kuisisioner digunakan untuk mendapatkan data mengenai penggunaan metode ceramah dan tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran.

b. Definisi konseptual

Menurut Sugiyono (2014 : 39-41), definisi konseptual adalah penjelasan yang memberikan makna terhadap suatu konsep yang digunakan dalam penelitian. Ini membantu peneliti untuk menjelaskan variabel yang akan diteliti secara jelas dan terukur.

Adapun definisi konseptual dari metode ceramah adalah suatu pendekatan dalam proses pembelajaran di mana guru atau pengajar menyampaikan informasi, materi, atau pengetahuan secara lisan kepada siswa dengan tujuan agar siswa menerima dan memahami informasi tersebut. Kemudian definisi konseptual dari metode tanya jawab adalah pendekatan pembelajaran interaktif di mana pengajar dan siswa saling bertukar informasi.

c. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2014 : 47-49) definisi operasional adalah penjelasan yang lebih spesifik dan terukur tentang variabel dalam penelitian. Definisi ini menjelaskan bagaimana suatu konsep atau variabel akan diukur atau diuji secara konkret dalam konteks penelitian (Sugiyono, 2014). Definisi operasional dari metode ceramah adalah guru memberikan ceramah selama 30-45 menit menggunakan papan tulis, dengan sedikit interaksi dari siswa. Di akhir ceramah, siswa diuji pemahamannya menggunakan tes tertulis. Sedangkan definisi operasional dari metode tanya jawab adalah Pengajar mengajukan 5-10 pertanyaan kepada siswa, meminta siswa untuk memberikan jawaban atau klarifikasi terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya. Interaksi ini dilakukan selama 15-20 menit. Pemahaman siswa kemudian dievaluasi dengan tes yang melibatkan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibahas dalam sesi tanya jawab.

d. Kisi-kisi instrumen

Sugiyono (2014 : 210-211) menjelaskan bahwa kisi-kisi instrumen adalah panduan atau petunjuk untuk mengembangkan instrumen penelitian, yang bertujuan memastikan bahwa setiap item dalam instrumen dapat mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Kisi-kisi instrumen adalah rencana atau kerangka acuan yang digunakan untuk menyusun instrumen tes. Kisi-kisi ini memastikan bahwa soal yang dibuat mencakup semua aspek yang relevan dengan variabel yang akan diukur. Berikut kisi-kisi instrument dari variabel penggunaan metode ceramah dan tanya jawab.

Table 3.2

Tabel kisi-kisi instrument variabel X

No	Indikator	No Item	Alat ukur
1.	Pemahaman materi oleh siswa setelah ceramah	1-2	Skala Likert: Sangat Setuju
2.	Kejelasan dan keteraturan penyampaian materi oleh pengajar	3-4	(SS=5) Setuju (S=4)
3.	Keterlibatan siswa dalam proses ceramah (misalnya, mencatat atau memperhatikan)	5-6	Netral (N=3) Tidak Setuju
4.	Penggunaan media bantu (seperti papan tulis, proyektor) dalam ceramah	7-8	(TS=2) Sangat Tidak Setuju
5.	Efektivitas waktu ceramah (apakah ceramah disampaikan dalam waktu yang efisien)	9-10	(STS=1)
6.	Tingkat keaktifan siswa dalam memberikan jawaban selama sesi tanya jawab	11-12	
7.	Kualitas jawaban siswa (seberapa tepat atau relevan jawaban yang diberikan)	13-14	
8.	Keberagaman jawaban dari siswa (apakah siswa memberikan berbagai pandangan atau ide)	15-16	
9.	Kejelasan pertanyaan yang diajukan oleh pengajar	17-18	
10.	Durasi waktu yang digunakan untuk sesi tanya jawab	19-20	

f. Uji Validitas dan Realibilitas

Uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah suatu alat ukur tersebut valid atau tidak valid. Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya sebuah pertanyaan. Saefudin Azwar menjelaskan, validitas mempunyai arti sejauh mana

akurasi instrumen menjalankan fungsinya dalam pengukuran. Instrumen dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila mampu memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti tujuan yang dikehendaki instrumen. Penggunaan instrumen untuk mengukur aspek tertentu akan tetapi tidak valid akan menyebabkan hasil pengukuran over estimate (terlalu tinggi) atau underestimate (terlalu rendah). Rumus yang digunakan adalah formula validitas aiken.

$$\frac{\sum s V}{(c-1)}$$

Keterangan:

V = validitas aiken's

S = r-Lo

C = skor tertinggi

r = skor tiap butir soal

Lo = Skor terendah

Item instrumen dianggap valid jika lebih besar dari 0,6 Sedangkan reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya.

Sedangkan reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya.

Kriteria pengujian validitas dengan tingkat signifikansi yang digunakan 0.05 yaitu :

- a. H0 diterima apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, (alat ukur yang digunakan valid atau sah)

b. H_0 ditolak apabila $r \text{ statistik} \leq r \text{ tabel}$, (alat ukur yang digunakan tidak valid atau sah) Untuk $\alpha = 0,05$ cara menentukan besar nilai R tabel yaitu $R_{\text{tabel}} = df (N-2)$, tingkat signifikansi dua arah. Apabila instrument valid, maka indeks korelasinya (r) adalah sebagai berikut:

Table 3. 3

Tabel Korelasi

Indeks Korelasi	Keterangan
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Rendah
0,200 – 0,399	Sangat Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah (tidak valid)

”Realibilitas menunjukkan suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik” (Arikunto,2019 : 221). Menurut Sugiyono (2016 : 221) yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali akan menghasilkan data yang konsisten sama. Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel, jika pengukurannya konsisten, cermat dan akurat mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya, hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang homogen diperoleh hasil yang relatif sama. Data penelitian dan kuisisioner pada penelitian ini menggunakan realibility analysis dengan metode Cronbach’s Alpha dan menggunakan Software SPSS for Windows Release. Dengan metode tersebut, koefisien keandalan

alat ukur dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{K \cdot R}{1+(K-1)R}$$

$$A = \pi r^2$$

Keterangan :

α = Koefisien keandalan alat ukur

K = Jumlah Variabel

R = Koefisien Rata-rata Koefisien Variabel

Berikut ini adalah kriteria pengujian realibilitas :

- 1) Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,060 maka instrument dapat dikatakan reliabel.
- 2) Jika nilai Cronbach's Alpha < 0,060 maka instrument dapat dikatakan invariabel.

Table 3. 4

Tabel reliabel berdasarkan nilai alpha

Alpha	Tingkat Realibilitas
0,00 s.d 0,20	Kurang reliabel
>0,020 s.d 0,40	Agak reliabel
>0,40 s.d 0,60	Cukup reliabel
>0,60 s.d 0,80	Reliabel
>0,80 s.d 1,00	Sangat reliabel

2. Variabel Y (Variabel Dependen)

Sugiyono (2014:107-108) menjelaskan bahwa variabel dependen adalah variabel yang diperoleh dari pengaruh variabel independen. Variabel ini merupakan hasil yang ingin diukur atau dipengaruhi dalam suatu penelitian eksperimen. Adapun variabel Y (variabel dependen) dalam penelitian ini adalah hasil belajar Aqidah Akhlak.

a. Metode pengumpulan Data

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, dan buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya (Sugiyono, 2014). Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar Aqidah akhlak siswa kelas IX MTs Muhammadiyah Tawangsari tahun ajaran 2025/2026.

b. Definisi konseptual

Menurut Sugiyono (2014 : 39-41), definisi konseptual adalah penjelasan yang memberikan makna terhadap suatu konsep yang digunakan dalam penelitian. Ini membantu peneliti untuk menjelaskan variabel yang akan diteliti secara jelas dan terukur. Adapun definisi konseptual dari hasil belajar aqidah akhlak adalah Definisi konseptual dari variabel hasil belajar Aqidah Akhlak adalah penguasaan atau pemahaman yang dimiliki oleh siswa terkait materi Aqidah Akhlak yang diajarkan dalam konteks pendidikan Islam.

c. Definisi operasional

Menurut Sugiyono (2014 : 47-49) definisi operasional adalah penjelasan yang lebih spesifik dan terukur tentang variabel dalam penelitian. Definisi ini menjelaskan bagaimana suatu konsep atau variabel akan diukur atau diuji secara konkret dalam konteks penelitian (Sugiyono, 2014). Definisi operasional dari variabel ini adalah merujuk pada pengukuran tingkat pemahaman dan pengetahuan siswa mengenai materi Aqidah (keimanan) dan Akhlaq (etika moral) yang diajarkan dalam pendidikan Islam. Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang objektif untuk menilai sejauh mana siswa dapat menjelaskan konsep-konsep utama dalam Aqidah Akhlak.

E. Teknik Analisis Data

Berdasarkan fokus penelitian yang menguji pengaruh metode ceramah dan tanya jawab terhadap hasil belajar siswa, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu teknik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2017:137-139), analisis deskriptif digunakan untuk mengorganisir data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, sehingga dapat memberikan informasi yang lebih jelas tentang fenomena yang sedang diteliti. Analisis deskriptif berfokus pada memberikan gambaran umum tentang karakteristik utama dari data yang terkumpul, tanpa bertujuan untuk menguji hubungan

atau perbedaan antar variabel. Yang dilakukan dalam proses ini adalah menentukan rata-rata/mean dari data yang diperoleh, menentukan nilai minimum dan nilai maksimum, serta menentukan standar deviasi dari data tersebut.

Dalam analisis deskriptif ini juga akan ditentukan distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi adalah sebuah cara untuk menyajikan data dalam bentuk yang terorganisir, yang menunjukkan berapa kali setiap nilai atau kelompok nilai muncul dalam data. Biasanya, distribusi frekuensi digunakan untuk menyederhanakan data mentah sehingga memudahkan analisis lebih lanjut. Ini sangat berguna dalam penelitian statistik, karena memungkinkan peneliti untuk melihat pola dan tren dalam data.

Menurut Sugiyono (2017 : 250-252), distribusi frekuensi digunakan untuk menggambarkan atau menyusun data berdasarkan kategori atau interval tertentu. Hal ini membantu peneliti dalam menggambarkan sebaran data serta mencari pola dalam data yang ada. Setelah itu juga akan dibuat kategorisasi data. Kategorisasi data adalah proses pengelompokkan data ke dalam kategori atau kelas tertentu berdasarkan kesamaan karakteristik atau sifat-sifat tertentu yang dimilikinya. Proses ini bertujuan untuk mempermudah analisis dan interpretasi data. Dengan kategorisasi, data yang besar dan kompleks bisa lebih mudah dipahami dan dibandingkan antar kelompok. Dalam penelitian kuantitatif, kategorisasi data berarti mengelompokkan data berdasarkan angka atau nilai yang memiliki urutan dan jarak tertentu, misalnya mengelompokkan nilai ujian dalam rentang angka tertentu.

F. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2017 : 255-257), uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari populasi sampel mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Jika data tidak terdistribusi normal, peneliti bisa mempertimbangkan untuk menggunakan uji nonparametrik.

Jika hasil uji normalitas menunjukkan nilai Sig. lebih besar dari 0,05, maka data terdistribusi normal. Jika nilai Sig. kurang dari 0,05, maka data tidak terdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini akan dilakukan menggunakan rumus Shapiro-Wilk dan dilakukan dengan aplikasi SPSS, berikut langkah-langkahnya:

a. Masukkan Data ke SPSS

- 1) Buka SPSS dan masukkan data ke dalam Data View

b. Buka Menu Uji Normalitas

- 1) Klik Analyze di menu atas.
- 2) Pilih Descriptive Statistics, kemudian pilih Explore.

c. Pilih Variabel

- 1) Di jendela Explore, masukkan variabel yang ingin diuji normalitasnya ke dalam kotak Dependent List.
- 2) Klik tombol OK.

d. Pilih Opsi Uji Normalitas

- 1) Setelah klik OK, akan muncul jendela output. Untuk melihat hasil uji normalitas, pilih Plots yang ada di dalam jendela Explore.

2) Centang pilihan Normality plots with tests dan klik Continue.

3) Kemudian, klik OK untuk melanjutkan.

2. Uji Homogenitas

Sugiyono (2017:255-260) menjelaskan bahwa uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa varians antar kelompok yang dibandingkan tidak berbeda jauh. Jika varians antar kelompok sangat berbeda, maka hasil uji statistik seperti ANOVA atau Uji t tidak dapat dipercaya atau menjadi tidak valid. Jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians antar kelompok homogen (sama). Jika nilai Sig. kurang dari 0,05, maka varians antar kelompok tidak homogen (berbeda). Penelitian ini menggunakan rumus LaveneTest untuk uji homogenitasnya, dan dilakukan dengan aplikasi SPSS, berikut langkah-langkahnya.

a. Masukkan Data ke SPSS

1) Buka SPSS dan masukkan data ke dalam Data View.

b. Pilih Uji Homogenitas

1) Klik Analyze di menu atas, lalu pilih Compare Means, kemudian *Independent-Samples T Test*.

c. Masukkan Variabel

1) Untuk Independent-Samples T Test: Masukkan variabel dependen ke dalam Test Variable(s).

2) Masukkan variabel kelompok ke dalam Grouping Variable.

3) Pilih Opsi Uji Homogenitas (Levene's Test)

- a) Klik Options.
- b) Centang Homogeneity of variance test (Levene's Test).
- c) Klik Continue, lalu klik OK untuk menjalankan analisis.

3. Uji Linieritas

Siregar (2018 : 110-115) dalam bukunya tentang statistik terapan menyatakan bahwa uji linieritas penting dalam analisis regresi untuk memverifikasi apakah hubungan antar variabel bisa digambarkan dengan garis lurus, sehingga regresi linier dapat diterima dan valid. Jika nilai pvalue untuk hubungan linier kurang dari 0,05, berarti hubungan antar variabel dalam model dapat dianggap linier. Jika p-value lebih besar dari 0,05, maka hubungan antar variabel tidak linier, dan model regresi linier mungkin tidak tepat. Uji linieritas pada penelitian ini akan dilakukan menggunakan aplikasi SPSS, berikut langkah-langkahnya:

- a. Masukkan Data ke SPSS
 - 1) Buka SPSS dan masukkan data yang akan dianalisis.
- b. Analisis Regresi
 - 1) Klik Analyze di menu atas.
 - 2) Pilih Regression dan kemudian pilih Linear.
 - 3) Masukkan variabel dependen ke dalam kotak Dependent dan variabel independen ke dalam kotak Independent(s).
- c. Periksa Plot dan Statistik
 - 1) Klik Plots pada jendela regresi linear yang muncul.

- 2) Pilih ZPRED (prediksi standar) pada sumbu X dan ZRESID (residual standar) pada sumbu Y. Ini akan menghasilkan plot yang menunjukkan hubungan antara prediksi dan residual.
- 3) Klik *Continue*, lalu klik OK untuk menjalankan analisis.

G. Uji Hipotesis

Uji koefisien determinasi digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis. Dalam regresi linier, koefisien determinasi sering kali dipahami untuk menunjukkan sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen.

Rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

KD = nilai koefisien determinasi

r^2 = nilai koefisien korelasi

Sederhananya, koefisien korelasi (R) dikuadratkan untuk menentukan koefisien determinasi. Jika hasil uji F dalam analisis regresi signifikan, maka nilai koefisien determinasi (R Square) dapat digunakan untuk meramalkan besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Namun kontribusi variabel X terhadap variabel Y tidak dapat diprediksi dengan menggunakan koefisien determinasi (R Square) jika hasil uji F tidak signifikan.

Apabila hasil R mendekati 0 menunjukkan kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara simultan semakin lemah, maka model dapat dikatakan kurang layak. Apabila hasil R mendekati 1 menunjukkan kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara simultan semakin kuat, maka model dapat dikatakan kuat.